

PELAJARAN KELIMA

APA YANG ALKITAB KATAKAN TENTANG

♦ Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Keputusan Dalam Baptisan ♦

“Sebab mereka yang menyunatkan dirinyapun, tidak memelihara hukum Taurat. Tetapi mereka menghendaki, supaya kamu menyunatkan diri, agar mereka dapat bermegah atas keadaanmu yang lahiriah. Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia. Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya (Galatia 6:13-15).

Pada pemandangan Allah perbuatan jasmaniah adalah penting. Ini terlihat pada fakta, di bawah Taurat, bahwa laki-laki yang tidak bersunat harus dilenyapkan dari bangsanya. Namun begitu, sunat yang tidak disertai dengan cara hidup yang baik dianggap juga sebagai tidak bersunat (Roma 2:25). Jadi, baptisan baru ada nilainya hanya jika kita dengan sepenuh hati mentaati prinsip-prinsip rohani yang terkait dengannya. Yang terlibat bukan hanya perbuatan jasmani kita, tetapi juga penyertaan hati kita.

Dalam hubungan kita dengan Dia, Allah belum pernah meminta perbuatan jasmani yang hambar; Ia melihat ke hati dan juga ke perbuatan. Berdasarkan sosok dan tingginya Eliab, Samuel secara salah telah menyimpulkan bahwa Allah memilih Eliab menjadi raja Israel. Allah memberitahu dia, "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (1Samuel 16:7).

Allah menghendaki kehidupan yang tersalib dengan Kristus – sebuah hidup baru. *“Semoga aku tidak pernah memegahkan diri kecuali dalam salib Tuhan kita, Yesus Kristus. Melalui salib-Nya, dunia sudah disalibkan untuk aku, dan aku untuk dunia. Disunat atau tidak disunat apalah artinya. Yang penting adalah menjadi ciptaan baru”.* (Galatia 6:14-15). Jika kita tidak memasuki hidup baru pada saat dibaptis, maka baptisan kita tidak ada nilainya; sebab hidup baru haruslah mengikuti kematian, penguburan, dan kebangkitan yang kita alami melalui baptisan (Roma 6:4).

Kehidupan Paulus adalah satu contoh sempurna tentang perubahan ini. Dalam baptisan ia mematikan manusia lamanya dan kemudian memulai hidup baru bagi Yesus. Roma 6:4-6 memberitahu kita,

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama

seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian--Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan--Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.

Paulus menyatakannya dengan cara ini: “Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan *hidupku* yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri--Nya untuk aku (Galatia 2:19-20; huruf miring oleh saya).

APA YANG HARUS KITA KETAHUI

Karena mereka yang menjadi Kristen yang dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul dibaptis pada waktu yang sama ketika mereka sadar bahwa mereka perlu dibaptis, maka beberapa orang menyimpulkan bahwa apa yang harus kita ketahui adalah bahwa Allah memerintahkan baptisan. Namun begitu, apa yang telah diajarkan adalah lebih dari itu, yang artinya lebih dari itu pasti

diminta dari mereka yang mau dibaptis. Berikut ini adalah beberapa kebenaran yang telah diajarkan untuk meyakinkan semua orang untuk menjadi pengikut Yesus:

1. *Ada satu Allah yang benar* (Kisah 3:13; 14:15; 17:23-31). Untuk membawa manusia kepada keselamatan, Allah Abraham, Ishak, dan Yakub diberitakan kepada bangsa Yahudi. Belakangan, kepada orang-orang kafir, Paulus memberitakan Allah yang hidup yang menciptakan langit dan bumi.
2. *Yesus adalah Tuhan dan Kristus, Anak Allah* (Lihat Kisah 2:36; 4:10-11; 5:24; 9:20, 22; 10:36; 17:3; 18:5, 8.) Kehidupan rohani adalah didasarkan pada kepercayaan bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah *“Masih banyak tanda ajaib lain yang dilakukan Yesus di depan murid-murid-Nya, yang tidak tertulis dalam kitab ini. Akan tetapi, semua ini ditulis supaya kamu percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, dan supaya melalui kepercayaanmu itu, kamu memperoleh hidup di dalam nama-Nya”*. (Yohanes 20:30, 31).
3. *Perkataan Tuhan menyelamatkan (“dan ia akan mengatakan pesan kepadamu yang oleh pesan itu kamu akan diselamatkan, kamu dan semua orang yang tinggal di rumahmu”*.Kisah 11:14; 16:32; 2Timotius 4:2).

4. *Yesus adalah Juruselamat.* Pemberitaan Injil secara lengkap adalah termasuk kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus. (Lihat Kisah 2:32; 8:5, 25, 35; 14:7, 21; 16:10; 1Korintus 2:1-2; 15:1-4).
5. *Tanpa Yesus kita tersesat dan perlu pengampunan* (Kisah 4:10-12).
6. *Kita perlu bertobat, yaitu merubah cara hidup kita* (Kisah 2:38; 3:19; 17:30).
7. *Dosa diampuni saat kita dibaptis* (Kisah 2:38; 22:16).
8. *Kebenaran tentang kerajaan Allah diberitakan* (Kisah 8:12; 19:8; 20:25; 28:23, 31).

Apakah yang telah diketahui oleh sida-sida dari Etiopia sebelum ia dibaptis? (Lihat Kisah 8:26-39.) Filipus memberitakan Kristus kepada dia dari nas Yesaya 53. Dari nubuatan itu, ia dapat mengajar mengenai Yesus: “Ia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (ay. 5); “TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (ay. 6); “Ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah” (ay. 10); “Hamba-Ku itu akan membenarkan banyak orang, dan kejahatan mereka dia pikul” (ay. 11); “Ia menanggung dosa banyak orang” (ay. 12).

Filipus pasti sudah memberitakan kepadanya apa yang ia telah beritakan kepada orang-orang Samaria “tentang kerajaan Allah

dan nama Yesus Kristus” (Kisah 8:12). Singkatnya, “ia memberitakan Yesus kepada dia” (Kisah 8:35).

Hasilnya adalah sida-sida Etiopia itu ingin dibaptis. Kita dapat simpulkan bahwa sida-sida itu mengerti bahwa Yesus adalah Kristus yang telah menyerahkan nyawa-Nya bagi dosa-dosanya. Ia tahu bahwa ia ingin dilahirkan kembali (Yohanes 3:5) agar dapat masuk ke dalam kerajaan Kristus. Ia bersedia berjanji mengikut Kristus, dan ia ingin dosa-dosanya diampuni melalui kematian Yesus dengan cara dibaptis. Sudah tentu, siapa saja yang ingin menjadi orang Kristen haruslah mengetahui hal ini juga.

Injil dan Baptisan

Baptisan kita tidak ada nilainya, kecuali kita telah mendengar dan mempercayai Injil. Itulah sebabnya Paulus menulis, “Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil” (1Korintus 1:17a). Paulus tidaklah sedang mengatakan bahwa baptisan adalah tidak penting, tetapi lebih daripada itu ia sedang menekankan pentingnya Injil. Makna ungkapan Yunani “bukan ... tetapi” di dalam ayat ini bukanlah bahwa Paulus tidak membaptis, sebab faktanya ia membaptis beberapa orang (1Korintus 1:14-16); melainkan Injil itu menjadi perhatian dia.¹ Dia tidak memberitakan baptisan saja tanpa dasar pemberitaan injil, melainkan

¹ Konstruksi Yunani yang sama, dimana penekanan pada ungkapan yang pertama tidak sebesar pada ungkapan yang kedua, ditemukan juga di Yohanes 6:27; 12:47; 1Timotius 5:23; 1Petrus 3:3-4; dan di banyak tempat lainnya lagi.

memberitakan injil dimana suatu bagiannya adalah perintah untuk dibaptis.

Paulus sedang mengajarkan bahwa baptisan, meski merupakan bagian Injil, tidak dapat menyelamatkan tanpa berita Injil yang menyeluruh; sebab kuasa untuk menyelamatkan ada di dalam Injil (Roma 1:16; Efesus 1:13), bukan di dalam baptisan. Iman, pertobatan, pengakuan, dan baptisan bukanlah yang menyelamatkan kita. Hanya darah Yesus yang menyelamatkan; namun begitu, darah-Nya tidak akan menyelamatkan kita sampai iman kita memimpin kita untuk bertobat, mengaku, dan dibaptis. Kita ini dipimpin kepada ketaatan yang sedemikian terhadap Injil karena mendengar Firman Allah yang diberitakan. Ada perbedaan antara “Apa?” dan “Kapan?” dalam keselamatan. Darah Kristus yang dicurahkan dalam kematian-Nya adalah apa yang menyelamatkan kita. Adalah tepat yang ditanyakan oleh pujian lama, “Apakah yang dapat menyucikan dosa-dosaku?” lalu dijawab, “Tak ada lain selain darah Yesus.” Apa pun yang kita perbuat tidak dapat menghasilkan keselamatan (Efesus 2:8-9); hanya darah Kristus yang dapat melakukannya (Matius 26:28; 1Petrus 1:18-19).

Kapankah darah Yesus menyucikan dosa-dosa kita? Sewaktu kita mentaati Dia – sewaktu kita percaya, bertobat, dan dibaptis. Yesus telah membayar hutang dosa kita, namun kita harus mentaati Dia

(Ibrani 5:9) supaya menerima keselamatan yang Ia sediakan melalui kematian-Nya. Oleh karenanya, “Apa?” dalam keselamatan adalah darah Yesus, dan “Kapan?” adalah titik waktu dimana kita mentaati Dia dan disucikan dari dosa.

Dalam pandangan yang sebenarnya, iman, pertobatan, pengakuan, dan baptisan adalah bagian dari jawaban kita secara keseluruhan terhadap Injil. Injil adalah kebenaran tentang bagaimana Yesus menanggung dosa kita, melunasi hutang dosa kita, mampu mengampuni dosa kita melalui darah-Nya, dan kini hidup selamanya sebagai penguasa alam untuk menjadi perantara kita. Kemenangan yang Ia peroleh untuk kita adalah milik kita jika kita bersedia mematikan diri kita dan menyerahkan hidup kita kepada Dia sebagai Tuhan dan penguasa kita.

APA YANG HARUS KITA PERCAYAI

Kita harus dibaptis agar diselamatkan (Markus 16:16; 1Petrus 3:21). Segala sesuatu yang harus kita percayai agar kita diselamatkan harus pula dipercayai agar kita dibaptis. Simaklah hal-hal berikut ini yang harus kita percayai:

- ❖ Kita adalah orang berdosa (1Timotius 1:15).
- ❖ Allah ada dan memberi upah orang yang sungguh-sungguh mencari Dia (Ibrani 11:6).

- ❖ Yesus adalah sang “Aku.”²
- ❖ Yesus adalah Kristus (Yohanes 20:30-31) dan Tuhan (Kisah 2:36), yang berarti kita akan melakukan apa saja yang Ia katakan (Matius 7:21; Lukas 6:46).
- ❖ Kata-kata Yesus (Yohanes 5:47; 12:49-50) dan Injil (Markus 16:15-16; Roma 1:16; Efesus 1:13) adalah untuk dipercayai.
- ❖ Kesaksian mengenai Yesus (Yohanes 17:20; 2Tesalonika 1:10) dan ajaran mengenai kerajaan (Kisah 8:12) adalah untuk dipercayai.
- ❖ Yesus bangkit dari kubur (Roma 10:9).
- ❖ Yesus adalah pendamaian bagi dosa kita melalui darah-Nya (Roma 3:24-25).
- ❖ Allah berkarya di dalam hidup kita (Kolose 2:12).

Allah telah menentukan *apa* saja yang harus kita percayai – tetapi Ia tidak meminta kita untuk memahami *mengapa* Ia telah menentukan *apa saja* yang harus kita percayai dan perbuat. Kita mungkin tidak pernah tahu *mengapa* Ia meminta kita untuk mempercayai Yesus dan darah-Nya atau mengapa Ia meminta kita untuk bertobat, mengaku, dan dibaptis supaya diampuni. Kita tidak

² Yesus berkata, “Aku adalah Dia.” Bahasa Yunaninya tanpa “Dia” (Yohanes 8:24; lihat juga 8:28, 58; 13:19), jadi teks Indonesianya seharusnya terbaca bahwa Yesus berkata, “Akulah.”

berhak untuk menanyakan *mengapa* Ia menentukan demikian. Lebih daripada itu, kita haruslah menyikapi dengan iman *apa saja* yang Allah akan lakukan.

APA YANG HARUS KITA PUTUSKAN

Menjadi Ciptaan Baru

Kita harus menjadi manusia baru yang berbeda dari dunia jahat di sekitar kita. Tubuh telah kita berikan sebagai persembahan yang hidup dalam melayani Yesus. Kata Paulus, “Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya” (Galatia 6:15). Ia juga menulis,

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:1-2).

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2Korintus 5:17).

Ciptaan baru dan persembahan diri terjadi di dalam baptisan sebagai akibat dari ketaatan hati (Roma 6:4-7, 17-18). Perbuatan jasmaniah kita tanpa disertai oleh ketaatan hati tidaklah cukup. Penyelaman kita ke dalam air tidaklah merubah diri kita, sama seperti seorang alkoholik tidak akan dapat disembuhkan dari mabuknya hanya dengan menyeret dia dari pintu depan dan mengeluarkannya lewat pintu belakang gedung gereja. Kita adalah ciptaan baru hanya jika telah merubah hati kita saat kita dibaptis.

Dalam konteks baptisan (Roma 6:3-7), Paulus menyatakannya dengan cara ini: *“Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran”* (Roma 6:17-18).

Allah menghendaki kita menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. Kolose 3:9-10 berkata, *“Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.”* (Huruf miring oleh saya.) Saat kita belajar tentang Yesus, dan saat menjadi orang Kristen kita harus menyadari bahwa kelakuan-kelakuan berdosa adalah bagian hidup masa lalu. Efesus 4:20-24 berkata,

Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan *menurut kehendak Allah* di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. (Huruf miring oleh saya.)

Salah satu masalah dengan baptisan bayi adalah bahwa bayi itu tidak dapat memahami atau membuat perubahan yang harus dilakukan disaat pembaptisan. Hatinya tidak dapat mentaati, sebab ia tidak mengerti perubahan hati yang harus terjadi pada saat ia dibaptis.

Saat kita menhendaki keselamatan yang ada di dalam Kristus, maka kita harus dengan hati yang tulus menghampiri Dia, untuk minta pengampunan-Nya. Kita harus memutuskan menjadi ciptaan baru bagi Dia saat kita dikuburkan bersama Dia di dalam baptisan. Jika kita menghampiri baptisan dengan tujuan yang kurang dari ini, maka kita kehilangan makna baptisan.

Menjadi Seorang Murid

Mereka yang telah dibaptis oleh Yohanes menjadi murid-muridnya, begitu juga mereka yang dibaptis dengan baptisan Kristus menjadi murid-murid-Nya (Yohanes 4:1). Kata “murid” (Yun.: *mathetes*) digunakan untuk mereka yang belajar dari seseorang dengan maksud untuk mengikuti ajarannya. Salah satu pengertian baptisan dalam nama seseorang adalah bahwa orang yang dibaptis itu menerima ajaran orang tersebut dan menjadi pengikutnya.

Di 1Korintus Paulus berhadapan dengan perpecahan di dalam jemaat di Korintus. Berbagai anggota berkata bahwa mereka adalah pengikut dari para orang Kristen yang terkemuka (1Korintus 1:10-16), seperti Paulus, Apolos, dan Kefas (yaitu, Petrus; lihat Yohanes 1:42). Paulus bertanya apakah mereka telah dibaptis dalam nama Paulus (1Korintus 1:13). Maksudnya adalah jika mereka tidak dibaptis dalam nama Paulus, maka mereka tidak boleh menyatakan bahwa mereka adalah pengikut Paulus.

Saat kita dibaptis dalam nama Yesus, kita harus sadar bahwa kita menjadi pengikut Dia – yaitu Ia menjadi Tuhan kita dan kita menjadi pelayan-Nya. Kita tidak boleh lagi melayani dosa; sebaliknya, kita harus melayani Yesus. Kita harus menerima Dia sebagai Tuhan dan tunduk kepada Dia sebagai kepala kita (Efesus 5:24).

RINGKASAN

Baptisan adalah perbuatan jasmaniah yang memiliki kaitan dan keterlibatan rohani. Tanpa itu, baptisan tidak ada nilainya. Agar memperoleh baptisan alkitabiah, kita harus menyadari bahwa kita sedang memperbaiki hubungan yang salah dengan Allah melalui pengampunan dosa. Kita harus berketetapan hati meninggalkan kehidupan berdosa dan memasuki hidup baru yang dipersembahkan untuk Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Penguasa kita.